

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PJK DI POLI JANTUNG RSUD dr. SAIFUL ANWAR MALANG

Family Support Relationship with Compliance Drinking Medicine in CHD Patients in Cardiology Outpatient Department RSUD dr. Saiful Anwar Malang

Galih Aditya Putranto^{1,2}, Sih Ageng Lumadi¹, Rahmawati Maulidia¹

1. Stikes Maharani Malang
2. RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Riwayat artikel

Diajukan: 15 Maret 2022

Diterima: 24 Juni 2022

Penulis Korespondensi:

- Galih Aditya Putranto
- STIKES Maharani
Malang

e-mail:

galihdina55@gmail.com

Kata Kunci:

*dukungan keluarga,
kepatuhan minum obat,
dan penyakit jantung
coroner*

Abstrak

Pendahuluan : Penyakit jantung koroner berdampak terhadap kepatuhan minum obat pasien. Dukungan keluarga merupakan salah satu program pencegahan sekunder yang berintegrasi dengan asuhan komprehensif telah terbukti bermanfaat dan efektif pada penderita PJK. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian sebanyak 45 orang, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 41 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji Spearman Rank menggunakan SPSS. **Hasil:** Penelitian ini membuktikan dukungan keluarga tinggi sebanyak 35 responden (85,4%) dan memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 36 orang sebagian besar (74,1%). Hasil uji Spearman rank didapatkan nilai $p = (0,02) < (0,05)$. Disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kepatuhan minum obat maka perlu meningkatkan dukungan keluarga mampu memberikan dampak positif selama pengobatan.

Abstract

Background: Coronary heart disease has an impact on patient medication adherence. Family support is one of the secondary prevention programs that is integrated with comprehensive care. It has been proven to be useful and effective in patients with CHD. **Objective:** was to determine the relationship between family support and medication adherence in CHD patients at the heart polyclinic of RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. **Method:** The design of this research is correlational with a cross sectional study approach. The research population was 45 people, the sample was taken using purposive sampling with a sample of 41 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis method used is the Spearman Rank test using SPSS. **Results:** This study proves high family support as many as 35 respondents (85.4) and has a high level of compliance as many as 36 people mostly (74.1%). Spearman rank test results obtained p value = $(0.02) < (0.05)$. It was concluded that there was a relationship between family support and medication adherence in CHD patients at the heart polyclinic of RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. **Conclusion:** Based on the results of the study to improve medication adherence, it is necessary to increase family support.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner/*coronary artery disease (CAD)* merupakan kasus utama penyebab kematian dan kesakitan pada manusia (Kemenkes, 2018). Penyakit jantung koroner merupakan pembunuh nomor satu di negara-negara maju dan dapat juga terjadi di negara-negara berkembang. Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mengemukakan fakta bahwa penyakit jantung koroner/*coronary artery disease (CAD)* merupakan epidemi modern (Kemenkes. 2018).

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang pada tahun 2020 jumlah pasien penyakit jantung koroner diruang ruang perawatan Instalasi pelayanan jantung terpadu dengan jumlah rata-rata sebanyak 15,5% sedangkan untuk jumlah pasien rawat jalan dalam setahun dipoli jantung sebanyak 7,2%. Dan pasien yang mengalami rehospitalisasi dengan jumlah rata-rata sebanyak 1,2 % pertahun (Medik 2020).

Penyakit jantung dengan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang erat. Ketidakmampuan pasien penyakit jantung dalam mengaktulasikan dirinya secara optimal tanpa dukungan keluarga yang besar, dapat memperburuk kondisi mental dan psikologisnya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Peraten Palawi menyatakan bahwa *Social Support* memiliki hubungan yang erat dengan kesehatannya dan keberadaan *Social Support* member keuntungan bagi kesehatan seseorang (Bararah, T., & Jauhar 2018).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang melibatkan 6 orang di ruang poli jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang 3 pasien diantaranya mengatakan keluarganya selalu mengantar jika waktu kontrol dan selalu menyiapkan obat saat waktu minum obat. 3 diantaranya sering lupa dan tidak tepat waktu saat minum obat karena keluarga lupa untuk mengingatkan. Kepatuhan merupakan salah satu hal yang sangat kompleks oleh sebab itu pasien harus patuh dalam mengkonsumsi obat

sesuai arahan dari dokter dan tenaga kesehatan yang lain supaya tercapai kehidupan yang baik, dalam mengkonsumsi obat pasien penyakit jantung koroner harus mengkonsumsi obat selamanya tidak boleh terputus guna terciptanya kualitas hidup yang optimal.

METODE PENELITIAN

Rencana yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode *korelasional* pendekatan *Cross Sectional Study*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan penyakit jantung koroner di poli jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang pada bulan Mei sampai Juli 2021 adalah 45 orang. Untuk tehnik sampling yang digunakan *purposive sampling* . penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2021 di poli jantung RSUD dr Saiful Anwar Malang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepatuhan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan obat morisky (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang bersumber dari penelitian (Damasari 2016). Sedangkan kuisisioner dukungan keluarga dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner tentang Dukungan keluarga disusun berdasarkan teori Nursalam mengenai dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Metode analisa data yang digunakan memakai aplikasi *SPSS for Windows* (IBM Corp. 2019)

HASIL

Pada hasil penelitian ini akan diuraikan penelitian dan analisa data tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK dipoli jantung RSUD dr Saiful Anwar dan telah mendapatkan keterangan lolos Etika dan telah dinyatakan lolos oleh KEPK RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dengan Nomor: 400/133/K.3/302/2021

1. Analisa Data Umum

Pada data ini akan ditampilkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan penyakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun yaitu 29 orang (70,7%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (68,3%), untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 35 orang (85,4%), untuk pekerjaan paling banyak swasta yaitu 28 orang (68,3%), dan berdasarkan diagnosa yang paling banyak NSTEMI 25 orang (61,0%).

2. Analisa Data Khusus

A. Tingkat Dukungan Keluarga Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner.

Tabel 5.6 Tingkat Dukungan Keluarga Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Karakteristik		n	%
Dukungan Keluarga	Tinggi	35	85,4%
	Sedang	6	14,6%
Total		41	100

Dari tabel 5.6 di atas dapat disimpulkan bahwa Dukungan keluarga yang diberikan Tinggi sebanyak 35 responden (85,4%) dan masih didapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 6 responden (14,6 %).

B. Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

Tabel 5.7 Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Karakteristik		n	%
Tingkat Kepatuhan	Tinggi	36	87,8%
	Rendah	5	12,2%
Total		41	100

Dari tabel 5.7 di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan yang diberikan Tinggi sebanyak 36

responden (87,8%) dan masih didapatkan keluarga rendah sebanyak 5 responden (12,2 %).

C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner.

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK).

Variabel		Tingkat Kepatuhan Minum Obat		Total
		Rendah	Tinggi	
Dukungan Keluarga	Sedang	3(50,0%)	3(50,0%)	6(100%)
	Tinggi	2(5,7%)	33(94,3%)	35(100%)
Total		5 (12,2 %)	36(87,8%)	41(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien penyakit jantung koroner memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 36 orang (87,8%).

C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner.

Tabel 5.9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

	Kepatuhan	P value
Dukungan Keluarga	r = 0,478	p < 0,05
	sig = 0,02	
	n = 41	

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner dengan nilai p value < 0,05. maka H1 diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum pada pasien penyakit jantung koroner (PJK) Menurut tingkat kekuatan hubungan variabel independen

dengan variable dependen menunjukkan adanya hubungan sedang dengan nilai r 0,478 (0,04 – 0,599). Untuk arah hubungan adalah **positif** yang berarti jika dukungan keluarga yang diberikan semakin tinggi maka kepatuhan yang timbul akan semakin tinggi.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga yang baik, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mendapatkan dukungan emosional dan penghargaan yang baik dimana keluarga selalu mendampingi, mencintai, dan memperhatikan anggota keluarganya selama pengobatan. Dan didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner, hal ini menunjukkan bahwa dari 41 responden sebanyak 35 orang (85,4%), memberikan dukungan keluarga tinggi kepada keluarganya sedangkan sebanyak 6 orang (14,6%) memberikan dukungan keluarga sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Toulasik (2019), yaitu dukungan emosional dan penghargaan dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, dihargai, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Toulasik (2019), yaitu 17 orang dengan dukungan baik (56.7%) dan

13 orang memberikan dukungan yang kurang (43.3%).

Menurut opini peneliti Dukungan keluarga sangatlah penting, karena dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang baik antara keluarga dengan klien, sehingga diharapkan dapat membantu kesembuhan klien dan mengatasi masalah yang klien hadapi. Dalam hal ini khususnya kepada klien yang menjalani pengobatan karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan. Sebagaimana kita ketahui bahwa klien dengan penyakit jantung koroner yang menjalani pengobatan mempunyai masalah yang kompleks mengenai penyakitnya dan sangat berpengaruh pada psikologis klien. Sehingga dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat hal ini didapatkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan minum obat. Keluarga terdekat merupakan kunci keberhasilan tindakan pengobatan. Bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien meliputi empat komponen yaitu berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol karena seiring dengan lamanya waktu pengobatan, pasien penyakit jantung koroner membutuhkan orang terdekat yang tinggal serumah yang dapat memberikan dukungan agar pasien merasa dicintai dan tetap semangat menjalani pengobatan.

2. Kepatuhan

Hasil penelitian tentang kepatuhan pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukan bahwa responden dengan penyakit jantung koroner hampir seluruhnya tidak pernah sengaja untuk tidak minum obat selama 2 pekan terakhir. Kepatuhan untuk minum obat dipengaruhi

karena adanya dukungan keluarga yang baik, dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materiil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dari data terbanyak 36 orang (87,8%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi sedangkan ada 5 orang (12,2%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Dan sebagian besar usia responden dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 29 (70,7%) pada usia dewasa akhir. Dan responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (68,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Yulius 2019), yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan mengkonsumsi obat harian menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penyakit jantung koroner merupakan langkah pertama dalam usaha menangani permasalahan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati and Henniwati 2019), didapatkan bahwa dukungan keluarga berbanding lurus dengan kepatuhan pengobatan penyakit jantung koroner, didapatkan bahwa penyebab ketidakpatuhan pasien penyakit jantung koroner diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pengobatan, harga obat yang kurang terjangkau, kepercayaan dan budaya setempat, munculnya efek buruk penggunaan obat, akses ke pelayanan kesehatan dan penggunaan obat komplementer. Usia dewasa akhir 36-45 tahun merupakan usia kematangan, sehingga umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada

orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya.

Menurut opini peneliti sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat tinggi dan dimana usia dewasa akhir 36-45 tahun merupakan usia kematangan seseorang untuk lebih motivasi yang tinggi serta patuh dalam menjalani pengobatan, dimana sebagian besar responden tidak pernah lupa minum obat dan hampir seluruh responden tidak pernah sengaja tidak meminum obat. Akan tetapi ada sebagian responden tidak patuh dalam pengobatan hal ini disebabkan karena sudah mulai bosan mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan mengkonsumsi obat menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Dalam hal ini perilaku pasien dapat dilihat dari sejauhmana pasien mengikuti dan menaati pengobatan yang telah diberikan oleh tenaga medis untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapeutik agar dapat terkontrol.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Dari hasil penelitian yang lakukan peneliti didapatkan hasil uji statistic menggunakan Spearman rho didapatkan p-value kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat, didapatkan hubungan yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan minum obat. Akan tetapi ada sebagian responden dengan penyakit jantung koroner memiliki kepatuhan rendah, hal ini disebabkan

karena sebagian besar responden dengan penyakit jantung koroner mengalami kesulitan minum obat, sudah mulai bosan mengonsumsi obat dalam jangka waktu panjang sebagian besar responden terganggu dengan kewajiban minum obat setiap hari dan lupa membawa obat saat berpergian. Pasien dengan penyakit jantung koroner sangat membutuhkan dukungan dan informasi dari orang-orang terdekat yaitu keluarga yang ditujukan melalui sikap memberi perhatian, mengingatkan waktu minum obat, menyiapkan obat yang harus diminum dan memberi motivasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Toulasik (2019), dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya.

Sedangkan menurut teori *Health belief model* menurut (Rosenstock 2016), yang menyatakan bahwa seseorang mengambil tindakan (*Cues to Action*) jika merasakan gejala penyakit yang mengancam atau informasi tentang gejala fisik yang dirasakan. Faktor internal merupakan faktor untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu (gejala yang dirasakan) dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengambil tindakan pengobatan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang akan memberi dampak kepatuhan pada anggota keluarga. Dukungan keluarga

yang baik dari anggota keluarga kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan, hal ini didukung oleh sebagian besar anggota keluarga yang merawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung pengobatan.

Menurut opini peneliti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga hal yang sangat penting, dikarenakan dukungan keluarga merupakan suatu bentuk usaha untuk membantu anggota keluarga mendapatkan status kesehatan yang baik. Pasien dengan penyakit jantung koroner sangat membutuhkan dukungan motivasi dan dukungan informasi dari orang-orang terdekat yaitu keluarga yang ditujukan melalui sikap memberi perhatian, mengingatkan waktu minum obat, menyiapkan obat yang harus diminum dan memberi motivasi. Secara terus menerus dan menjelaskan bahwa kepatuhan pada pengobatan adalah hal yang sangat penting dalam perawatan pasien dapat mengurangi kekambuhan berulang dan sangat diperlukan untuk mencapai kesehatan yang optimal, akan tetapi ada sebagian responden dengan kepatuhan rendah hal ini disebabkan karena sudah mulai bosan dan jenuh dalam melakukan proses pengobatan. Perilaku patuh minum obat merupakan langkah yang sangat penting dalam mencapai kehidupan yang baik hal ini disebabkan karena penyakit jantung koroner merupakan tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti mengalami sedikit kesulitan untuk mencatat data secara lengkap karena waktu yang terbatas.

Penelitian dilakukan di tengah masa pandemi covid-19 tidak bisa dilakukan dengan maksimal terkait kebijakan rumah sakit dan penerapan protocol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien PJK di Poli Jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, maka dapat disimpulkan :

1. Dukungan keluarga pada pasien penyakit jantung koroner (PJK) di poli jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang adalah dukungan tinggi sebanyak 35 responden (85,4%).
2. Tingkat kepatuhan pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang adalah kepatuhan tinggi sebanyak 36 orang (87,8%).
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner (PJK) dengan p value 0,02 dan kekuatan hubungan sedang ($r = 0,478$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien PJK di Poli Jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang, maka disarankan kepada:

1. Bagi Institusi Penelitian atau Rumah sakit

Berdasarkan hasil penelitian disarankan rumah sakit dapat meningkatkan kemampuan perawat untuk dapat memberikan penyuluhan yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul terkait hubungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien penyakit jantung koroner (PJK). Misalnya dengan membuat kelompok melalui whatsapp yang dapat digunakan sebagai media untuk saling memberikan informasi terkait kasus penyakit jantung koroner.

2. Bagi Profesi Perawat

Berdasarkan hasil penelitian disarankan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dan promosi kesehatan secara terus menerus terhadap pasien dengan penyakit jantung koroner agar pasien mengerti tentang pentingnya minum obat secara teratur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien PJK yang lebih spesifik dan manajemen pembatasan cairan yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga memperkaya referensi yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat dengan menggunakan metode kualitatif sehingga dapat menggali lanjut variable yang akan diangkat. .

DAFTAR PUSTAKA

- 130 Vika, Dkk. 2017. "Studi Rintasanti Di Aviation Medical Center Jakarta Pada Pilot Sipil Uji Validitas Menggunakan Kriteria Terkait Validitas Menurut Pedoman National Cholesterol Education Kadar Kolesterol Darah . Uji Reliabilitas Konsistensi Etik Penelitian Kesehatan Fakult," 2017.
- Anik. 2020. "Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSPAD Gatot Soebroto" 16 (2): 67–72.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.371>.
- Bahr, T, and Anwar Djohan. 2017. "Patofisiologi Dan Penatalaksanaan Penyakit Jantung Koroner," 1–8.
- Bararah, T., & Jauhar, M. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Poliklinik

- Jantung RSUD Kabupaten Sukoharjo,” no. 4.
- Bulu, Adelaide, Tavip Wahyu, and Ani Sutriningsih. 2019. “Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019.” *Nursing News* 4: 181–89.
- Damasari, Puspa Raras. 2016. “Ketaatan Terapi Responden Hipertensi Usia 40-75 Tahun Menggunakan Instrument Morisky Di Kecamatan Ngemplak, Sleman, DIY,” 2. www.iranersd.com.
- Delima, Putri Puspa, Aat Sriati, and Aan Nur. 2018. “Illness Cognition Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Illness Cognition in Patient with Coronary Heart Disease.” *Journal of Nursing Care* 1 (February): 42–49.
- Feist. 2019. “Pearson Edexcel A-Level Psychology Student Guide 1 : Foundations in Psychology,” 6–27.
- Friedman, Marilyn. 2017. “Dukungan Keluarga.” *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, no. 1974: 10–54.
- Hadil, Abdul, and Abdul Hadi. 2017. “Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh (Risk Factors of Coronary Heart Disease in Meuraxa Hospital of Banda Aceh)” 2 (July 2015): 32–42.
- Handayani. 2017. “Konsep Keluarga Pengertian Keluarga Tipe Keluarga.” *Unimus*, 7–61.
- Hermawatirisa. 2017. “Pjk.” *Pjk* 66 (1997): 37–39.
- IBM Corp. 2019. *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 26.0. 2019*.
- Kemenkes. 2018. “Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan Cerdik,” 2015–16.
- Kementerian kesehatan. 2017. “Situasi Kesehatan Jantung.”
- Lailatushifah, Siti Noor Fatmah. 2017. “Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian.” *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–9. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>.
- Masoumi, Seyedeh Zahra, Farideh Kazemi, Somayeh Khani, Hazhir Seifpanah-shabani, Maryam Garousian, Fatemeh Razmara, and Ghodratollah Roshanaei. 2017. “Evaluating the Effect of Cardiac Rehabilitation Care Plan on Quality of Life of Patients Undergoing Coronary Artery Bypass Graft Surgery” 2 (2): 44–50. <https://doi.org/10.21859/ijcp-020204>.
- Medik, Rekam. 2020. “Data Rekam Medik Tahun 2019.” *RSSA*.
- Mirza, Rina. 2017. “Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Pjk.” *Jurnal JUMANTIK* 2 (Dm): 12–30.
- Naga, S.Sholeh. (2017). n.d. *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam. Jogjakarta: Diva Press*.
- Notoadmojo. 2017. *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.). Jakarta. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nurwulan, Desy. 2017. “Prodi D-Iv Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Tahun 2017 1,” 1–11.

- Pelawi, Arabta M. Peraten. 2017. "The Relationship of Family Support With an Anxiety In."
- PERKI, PP. 2017. *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut*. Ketiga. PP PERKI.
- Pratiwi, Rosaria Ika, and Meliyana Perwitasari. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pjk Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah." *Seminar IPTEK Terapan 2* (3): 15–17.
- Pusmarani, Jastria, Mustofa, and Endang Darmawan. 2017. "The Effect of Medicinal Education on Adherence Taking Warfarin in Acute Coronary Syndrome (ACS) and Atrial Fibrillation (AF) Patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital." *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 4 (4): 257–63. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.4.257>.
- Putri, Rega Dwi, Aan Nur, and Valentina Belinda. 2018. "Kajian Kebutuhan Belajar Klien Dengan Penyakit Jantung Koroner Study of The Learning Needs for Clients with Coronary Heart Disease" 1 (February 2018): 60–68.
- Rakhmawati, Elly, and Henniwati. 2019. "Kepatuhan Minum Obat Dengan Interval Waktu Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit XKediri." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Rosenstock, Stretcher &. 2016. "Health Belief Model Dukungan Keluarga."
- Roveny. 2017. "Rehabilitasi Jantung Setelah Infark Miokard" 44 (9): 670–74.
- Safri, Z. 2018. "Management of Coronary Artery Disease. ICTROMI, IOP Publishing, IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 125 (2018) 012125 Doi :10.1088/1755-1315/125/1/012125.." 125 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012125>.
- Sholicha, Arini. 2017. "Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.2 (2017)" 4 (2): 1–17.
- Ståhle, Agneta. 2018. *Coronary Artery Disease*.
- Syukri, Andi Eka Dharma Putra. 2017. "Profil Penyakit Jantung Koroner Di Irina F Jantung RSUP PROF. Dr. R. D. Kandao Manado." *E-Clinic* 1 (1): 1–8. <https://doi.org/10.35790/ecl.1.1.2013.6036>.
- Tatukude, Christin, Starry Rampengan, and Agnes Panda. 2016. "Hubungan Tingkat Depresi Dan Kepatuhan Pada Pasien Gagal Jantung." *Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi* 4.
- Toulasik, Yani Arnoldus. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT." *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*, 2–4. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>.
- Umara, Annisaa Fitrah, Elly Purnamasari, and Usniah Usniah. 2017. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rsu Kabupaten Tangerang." *Jurnal JKFT* 1 (2): 77. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.65>.
- Usman, A Gazali, Lihat M Idwar Saleh, Museum Negeri, Lambung

- Mangkurat, Propinsi Kalimantan, and A Gazali Usman. 2017. "Penyakit Jantung Koroner," 1–10.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif." *Occupational Medicine* 53 (4): 130.
- Widyaningrum, Devi, Dwi Retnaningsih, and Tamrin Tamrin. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita PJK." *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 2 (2): 21. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.411>.
- World Health Statistic. 2019. "Monitoring Health for the SDGs." *World Health Statistic*. https://doi.org/10.1007/978-1-349-04787-1_12.
- Yulius, Darwin Benmardon. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Manajemen Perawatan Diri Di Rumah Pada Penderita Gagal Jantung Di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang" 87 (1,2): 149–200.